

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Strategi Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan Kuantitatif. Penelitian kuantitatif menggunakan instrumen (alat pengumpul data) yang menghasilkan data numerik (angka). Analisis data dilakukan menggunakan teknik statistik untuk mereduksi dan mengelompokkan data, menentukan hubungan serta mengidentifikasi perbedaan antar kelompok data. Kontrol, instrumen, dan analisis statistik digunakan untuk menghasilkan temuan-temuan penelitian secara akurat. Dengan demikian kesimpulan hasil uji hipotesis yang diperoleh melalui penelitian kuantitatif dapat diberlakukan secara umum.

3.2. Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan definisi tersebut, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan semen yang terdaftar di BEI sejumlah 6 (enam) perusahaan.

Tabel 3. 1
Daftar Populasi Perusahaan Semen
yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2021

No	Nama Perusahaan	Kode
1	PT. Indocement Tunggul Prakarsa, Tbk.	INTP
2	PT. Semen Baturaja, Tbk.	SMBR
3	PT. Holcim Indonesia, Tbk.	SMCB
4	PT. Semen Indonesia, Tbk.	SMGR
5	PT. Waskita Beton Precast, Tbk.	WSBP
6	PT. Wijaya Karya Beton, Tbk.	WTON

Sumber: Sahamok.net

3.2.2. Sampel Penelitian

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *nonprobability sampling*. Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan Teknik *sampling* jenuh yang merupakan Teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2017:201). Hal ini sering dilakukan apabila jumlah populasi relatif kecil atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel. Dalam penelitian ini terdapat 6 (enam) perusahaan semen yang kemudian seluruhnya dijadikan sampel.

3.3. Jenis Data dan Metode Pengumpulan Data

3.3.1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder dalam penelitian ini menggunakan informasi yang diperoleh dari data-data laporan keuangan perusahaan semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2021.

3.3.2. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder yang diperoleh dari data laporan keuangan suatu perusahaan. Data tersebut berupa *annual report* dan laporan keuangan yang berbentuk neraca dan laba rugi perusahaan semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2021 yang diperoleh melalui situs Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id dan situs resmi dari perusahaan itu sendiri.

3.3.3. Metode Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini dengan menggunakan metode:

- 1) Metode Studi Pustaka, yaitu cara pengumpulan data dengan mencari informasi dari data perpustakaan atau dari sumber lain yang dapat dipercaya keabsahannya. Dalam pengumpulan data ini dilakukan dengan cara mengambil referensi dari para peneliti terdahulu, jurnal- jurnal, kutipan dari para penulis yang berkaitan dengan penelitian ini.
- 2) Metode Dokumentasi, yaitu dengan cara mengumpulkan, mencatat, dan mengkaji data sekunder yang berupa laporan keuangan perusahaan semen

yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2021 yaitu dari www.idx.co.id.

3.4. Operasional Variabel

Tabel 3. 2
Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
Struktur Modal		a. Liabilitas Jangka Panjang b. Ekuitas	Rasio
Profitabilitas	<i>Return on Assets (ROA)</i>	a. Laba Sebelum Bunga dan Pajak b. Total Aktiva	Rasio
	<i>Return on Investment (ROI)</i>	a. Laba Setelah Pajak b. Total Aktiva	Rasio
Nilai Perusahaan	<i>Price to Book Value (PBV)</i>	a. Harga Saham b. Nilai Buku Per Saham	Rasio

3.5. Metode Analisis Data

Rumusan Masalah Pertama apakah terdapat pengaruh Struktur Modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021 dihitung dengan menggunakan *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDER) diperoleh dengan cara membandingkan antara liabilitas jangka panjang dengan total ekuitas (Diana Permatasari & Azizah, 2018). Dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{LTDER} = \frac{\text{Long Term Debt}}{\text{Total Equity}}$$

Keterangan :

LTDER = *Long Term Debt to Equity Ratio* yang artinya Liabilitas Jangka Panjang atas Total Ekuitas

Long Term Debt = Liabilitas Jangka Panjang

Total Equity = Total Ekuitas

Interpretasi:

Dari setiap Rp. 1,00 modal sendiri menjamin utang jangka panjang sebesar Rp....

Rumusan Masalah Kedua apakah terdapat pengaruh Profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021 dihitung dengan menggunakan Profitabilitas yang diproksikan *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Investment* (ROI). *Return On Assets* (ROA) diperoleh dengan cara membandingkan antara laba sebelum pajak atau *earning before interest tax* (EBIT) terhadap total aktiva. EBIT merupakan pendapatan bersih sebelum bunga dan pajak (Sujarweni, 2017:65). Dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Aktiva}}$$

Keterangan :

- ROA : *Return on Asset* yang artinya Pengembalian atas Aktiva
 EBIT : *Earning Before Interest and Tax* yang artinya Laba sebelum bunga dan pajak
 Total Aktiva : Total Aktiva

Interpretasi:

Dari setiap Rp. 1,00 total aktiva dapat memperoleh laba usaha sebesar Rp....

Return on Investment (ROI) diperoleh dengan cara membandingkan antara laba setelah pajak atau *Earning After Tax* (EAT) terhadap total asset (Kasmir, 2019:202). Dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{ROI} = \frac{\text{EAT}}{\text{Total Aktiva}}$$

Keterangan:

- ROI : *Return on Investment* yang artinya Hasil Pengembalian Investasi
 EAT : *Earning After Tax* yang artinya Laba Setelah Pajak
 Total Aktiva : Total Aktiva

Interpretasi:

Dari setiap Rp. 1,00 modal dapat menghasilkan laba bersih sebesar Rp....

Price to Book Value (PBV)

Rasio harga pasar atas nilai buku (*price to book value*) merupakan pembagian harga pasar per lembar saham dengan nilai buku per lembar saham. Rasio PBV mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan menciptakan nilai relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan (Harsono, 2018).

$$\text{PBV} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}}$$

Keterangan:

PBV	:	<i>Price to Book Value</i> /Rasio harga pasar atas nilai buku
Harga Saham	:	Harga Pasar per Saham
Nilai Buku Saham	:	Nilai Buku per Lembar Saham

Dimana nilai bukur saham dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Nilai Buku Saham} = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

Dalam penelitian ini data dapat diolah menggunakan software SPSS v25 untuk dapat mengetahui jawaban dari masalah penelitian ini, serta data ini disajikan dalam bentuk laporan keuangan periode 2016-2021 yang diperoleh peneliti berdasarkan data yang sudah diperoleh, dan kemudian untuk dapat dianalisis dengan menggunakan analisis statistik deskriptif untuk mengetahui pengaruh variable independen terhadap dependen serta pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen.

3.5.1. Analisis Stastitik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk mengkaji data dengan cara mendeskripsikan atau memberikan gambaran tentang data yang telah dikumpulkan sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Tabel, grafik, diagram lingkaran, piktogram, cara perhitungan, *median*, *mean* (pengukuran tendensi sentral), perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan

rata-rata dan standar deviasi, perhitungan persentase adalah beberapa di antaranya cara statistik deskriptif disajikan.

3.5.2. Analisis Regresi Linier Berganda

Uji regresi berganda adalah uji yang dilakukan apabila variabel bebasnya lebih dari satu. Uji regresi berganda dilakukan pada metode analisis kuantitatif, bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Fungsi persamaan pengujian ini yaitu :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

- Y = Variabel terikat atau response
- α = Konstanta
- β = Koefisien regresi variable bebas
- X_1 = *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDER)
- X_2 = *Return on Asset* (ROA)
- X_3 = *Return on Investment* (ROI)
- e = *Error Term*

3.5.3. Uji Asumsi Klasik

Asumsi klasik merupakan persyaratan yang harus dipenuhi pada analisis regresi berganda. Digunakan untuk memperoleh nilai koefisien regresi yang tidak bias,serta untuk mengetahui apakah model regresi itu benar-benar menunjukkan hubungan secara signifikan atau tidak. Uji asumsi klasik yang biasa digunakan adalah uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedesitas. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut :

1) Uji Normalitas

Ghozali, (2017:75) Uji normalitas bertujuan untuk untuk mengetahui apakah model regresi, variabel pengganggu, atau residual berdistribusi normal. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu:

(1) Analisis Grafik

Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Namun demikian hanya dengan melihat histogram hal ini dapat menyesatkan khususnya untuk jumlah sampel yang kecil. Metode yang lebih handal adalah dengan melihat normal *probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.

(2) Uji *Kolmogorov-Smirnov*

Untuk menentukan uji ini didasarkan kepada *Kolmogorov-Smirnov Test* terhadap model yang di uji. Uji *Kolmogorov-Smirnov* dilakukan dengan membuat hipotesis:

1. Angka signifikansi uji *Kolmogorov-Smirnov* lebih besar dari pada 0,05 menunjukkan data berdistribusi normal.
2. Angka signifikansi uji *Kolmogorov-Smirnov* lebih kecil dari pada 0,05 menunjukkan data tidak berdistribusi normal.

2) Uji **Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas dilakukan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2017:88). Model regresi yang baik sebenarnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *variance inflation factor* (VIF) dan *tolerance*. Suatu model regresi yang bebas multikolinieritas adalah yang mempunyai nilai $VIF < 10$ dan angka $tolerance > 0,1$. Jika nilai $VIF > 10$ dan nilai $tolerance < 0,1$, maka terjadi gejala multikolinieritas.

3) Uji Heteroskedastisitas

Ghozali, (2017:90) Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka hal tersebut disebut homoskedastisitas. Jika varians berbeda disebut sebagai heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk menguji ada atau tidaknya heteroskedastisitas Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat grafik *scatter plot* antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Dimana sumbu Y menjadi sumbu yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah di *studentized* Adapun dasar analisisnya adalah sebagai berikut:

- a) Jika ada pola tertentu, seperti titik – titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengidentifikasi telah terjadi heteroskedastisitas.
- b) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik – titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

4) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode tertentu dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya) (Ghozali, 2017:122). Autokorelasi terjadi karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Uji autokorelasi dilakukan dengan metode *Durbin Watson* (DW). Menurut Ghozali, (2017:123) dasar penentuan ada atau tidaknya kasus autokorelasi didasari oleh kaidah berikut:

1. $0 < d < dl =$ ada autokorelasi positif.
2. $dl \leq d \leq du =$ tidak ada autokorelasi positif.
3. $4 - dl < d < 4 =$ ada autokorelasi negatif.
4. $4 - du \leq d \leq 4 - dl =$ tidak ada autokorelasi negatif.
5. $du < d < 4 - du =$ tidak ada autokorelasi positif atau negatif.

3.5.4. Uji Hipotesis

Untuk mengetahui tingkat signifikansi variabel-variabel bebas dan variabel terikat dalam penelitian ini dilakukan pengujian hipotesis dengan langkah-langkah sebagai berikut:

3.5.4.1 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi merupakan kemampuan untuk mengukur suatu model dalam menafsirkan variabel independen. Nilai koefisien determinasi yaitu antara 0 dan 1. Koefisien determinasi (R^2) dilakukan untuk mengetahui tingkat ketepatan yang paling baik dalam analisis regresi dan untuk mengukur seberapa jauh variabel independen mampu mempengaruhi variabel dependen. Jika koefisien determinasi (R^2) = 1, artinya variabel independen mampu memberikan informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen. Jika koefisien determinasi (R^2) = 0, artinya variabel dependen tidak mampu menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel dependen.

3.5.4.2 Uji Statistik T

Pengukuran ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar variabel bebas secara individual atau secara parsial berpengaruh terhadap variabel terikat. Uji t dilakukan dengan melihat taraf signifikan atau value. Kriteria pengambilan keputusannya berdasarkan probabilitas adalah sebagai berikut:

- 1) Jika $p\text{-value} \leq 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Hal ini berarti ada pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat

- 2) Jika $p\text{-value} > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Hal ini berarti tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.